

**ETIKA KERJA DALAM MEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT SUKU  
BANJAR DI KOTA PALANGKA RAYA  
(Studi Pada Pedagang Suku Banjar Asal Kalimantan Selatan)**

**DISERTASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-3  
Doktor Sosiologi



**Disusun oleh :**

**SUFFIANOR**

**NIM. 201720450111032**

**PROGRAM STUDI DOKTOR SOSIOLOGI  
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2023**

**ETIKA KERJA DALAM MEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT SUKU  
BANJAR DI KOTA PALANGKA RAYA  
(Studi Pada Pedagang Suku Banjar Asal Kalimantan Selatan)**

**DISERTASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-3  
Doktor Sosiologi



**Disusun oleh :**

**SUFFIANOR  
NIM. 201720450111032**

**PROGRAM STUDI DOKTOR SOSIOLOGI  
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2023**

LEMBAR PENGESAHAN

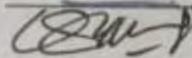
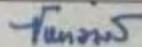
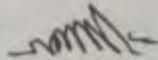
EKOPESANTREN DAN UPAYA MEMBENTUK SIKAP EKOSPIRITUAL DI  
PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH GULUK-GULUK SUMENEP

SUFFIANOR  
201720450111032

Promotor : Prof. Dr. Ishomuddin

Ko-Promotor I : Asse. Prof. Dr. Vina Salviana DS.

Ko-Promotor II : Asse. Prof. Dr. Tri Sulistyanningih

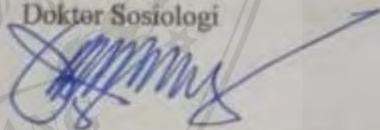


Direktur  
Program Pascasarjana

Prof. Al Ghazul In'am, Ph.D.

Ketua Program Studi  
Doktor Sosiologi

Prof. Dr. Oman Sukmana



# DAFTAR PENGUJI

Disertasi ini telah dipertahankan di depan tim penguji dalam forum Ujian Tertutup pada hari/tanggal, **Senin/ 29 Mei 2023**

## DEWAN PENGUJI:

1. **Prof. Dr. Ishomuddin** (Promotor)
2. **Assc. Prof. Dr. Vina Salviana DS** (Ko. Promotor I)
3. **Assc. Prof. Dr. Tri Sulistyyaningsih** (Ko Promotor II)
4. **Prof. Dr. Muslimin Machmud** (Penguji)
5. **Prof. Dr. Oman Sukmana** (Penguji)
6. **Assc. Prof. Dr. Saiman** (Penguji)
7. **Dr. Rinikso Kartono** (Penguji)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **SUFFIANOR**  
NIM : **201720450111032**  
Program Studi : **Doktor Sosiologi**

Dengan ini menyatakan dengan **ETIKA KERJA DALAM MEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT SUKU BANJAR DI KOTA PALANGKARAYA**. Adalah karya saya dan dalam naskah Disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

1. Apabila ternyata dalam naskah Disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Disertasi ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
2. Disertasi ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Juli 2023

Yang menyatakan,



**SUFFIANOR**

## KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH, puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhana Wata'ala atas segala nikmat, hidayah, rahman dan rahim-Nya, sehingga disertasi yang dengan judul Etika Kerja Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Suku Banjar Di Kota Palangka Raya (Studi Pada Pedagang Suku Banjar Asal Kalimantan Selatan) dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam tercurah atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau sampai akhir zaman. Amin ya rabbal alamin.

Tujuan penulisan disertasi ini adalah memahami etika kerja masyarakat suku Banjar di Kota Palangka Raya dalam membangun ekonomi dan mendeskripsikan formulasi bangun etika kerja masyarakat suku Banjar di Kota Palangka Raya dalam membangun ekonomi. Etika Kerja untuk mencapai disiplin pribadi melalui penggunaan waktu yang cermat dan penyangkalan diri yang ketat terhadap kemewahan, kesenangan duniawi, kemudahan dan keyakinan akan panggilan dari Tuhan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada, Bapak Prof. Dr. H. Ishomuddin, M.Si., sebagai promotor, Ibu Asoc.Prof. Vina Salviana DS, M.Si, selaku Ko-Promotor I, dan ibu Asoc.Prof. Dr. Tri Sulistyarningsih, selaku Ko-Promotor II, Rektor Universitas Muhammadiyah serta seluruh sivitas akademika dan secara khusus untuk istri tercinta Hj. Sri Sundhari, S.Pd., M.Pd, ananda dr. Een Amalia Pratiwi dan seluruh anggota keluarga besar yang terus memberikan dukungan dan doa tiada henti, agar bisa menyelesaikan pendidikan ini.

Keterbatasan dan kelemahan merupakan keniscayaan bagi semua manusia. Oleh karena itu, disertasi ini memiliki kelemahan dan kekurangan. Sejalan dengan berbagai kekurangan tersebut, maka penelitian lanjutan sangat terbuka lebar untuk dilakukan dalam rangka menyempurnakan penelitian ini. Akhir kalam semoga disertasi ini membawa manfaat bagi semesta kemanusiaan kita, pengembangan ilmu di program studi Doktor Sosiologi.

Malang, 20 Juni 2023  
Peneliti

Suffianor

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PENGUJI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LETTER OF STATEMENT .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Pembatasan Masalah .....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
1.6. Penegasan Istilah.....	12
B A B II KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1. Penelitian Terdahulu .....	13
2.2. Kajian Pustaka.....	23
2.2.1. Sejarah Suku Banjar.....	23
2.2.2. Etika Kerja .....	27
2.3. Formulasi Bangun Ekonomi.....	34
2.4. Kerangka Teori .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Paradigma, Pendekatan, dan Jenis Penelitian.....	45
3.1.1. Paradigma Penelitian .....	45
3.1.2. Pendekatan Penelitian.....	47
3.1.3. Jenis Penelitian .....	50
3.2. Subjek Penelitian.....	50
3.3. Lokasi Penelitian .....	54
3.4. Instrumen Penelitian.....	55
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	55

3.5.1.	Observasi Partisipasi.....	56
3.5.2.	Wawancara. ....	56
3.5.3.	Dokumentasi.....	57
3.6.	Teknik Analisis Data .....	57
3.7.	Uji Keabsahan Data.....	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		68
4.1	Subyek dan Informan Penelitian.....	68
4.1.1	Subjek Penelitian.....	68
4.1.2	Informan Penelitian.....	83
4.2.	Pedagang Suku Banjar.....	89
4.3.	Etika Kerja Masyarakat Suku Banjar di Kota Palangka Raya dalam Membangun Ekonomi .....	90
4.4.	Formulasi Bangun Ekonomi Masyarakat Suku Banjar Di Kota Palangka Raya .....	113
4.5.	Pembahasan.....	118
4.6.	Proposisi 133	
4.2.	Justifikasi.....	134
 BAB V PENUTUP.....		133
5.1.	Kesimpulan.....	133
5.2.	Saran .....	137
5.3.	Implikasi Teori .....	136
5.4.	Keterbatasan Penelitian .....	137
 DAFTAR PUSTAKA .....		139
LEMBAR WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN.....		139
LEMBAR WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN .....		139

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Identitas Subjek Penelitian Dilihat dari Fungsi dan Asal Daerah.....	50
Tabel 4.1. Etika Kerja Masyarakat Suku Banjar Di Kota Palangka Raya Dalam Membangun Ekonomi .....	133



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	36
Gambar 3.1. Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	133



## ABSTRAK

Judul : Etika Kerja Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Suku Banjar Di Kota Palangka Raya (Studi Pada Pedagang Suku Banjar Asal Kalimantan Selatan)  
Nama : Suffianor  
Kata Kunci : Etika kerja, ekonomi, pedagang, suku Banjar

Penelitian disertasi ini bertujuan untuk memahami etika kerja masyarakat suku Banjar di Kota Palangka Raya dalam membangun ekonominya, dan untuk mendeskripsikan formulasi bangun etika kerja masyarakat suku Banjar di Kota Palangka Raya dalam membangun ekonomi. Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial, dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Alat analisis data yang digunakan adalah teori Multidimensional Work Ethic Profile (MWEPE) Max Weber, dan konsep utama yang mendasari Islamic Work Ethics (IWE) Ali & Al-Owaihian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika kerja masyarakat suku Banjar di Kota Palangka Raya dalam membangun ekonomi yaitu berlandaskan Alquran dan Sunnah sebagai pedoman hidup yang dimuliakan oleh pedagang yang berasal dari suku Banjar. Etika kerja pedagang suku Banjar mengandung aspek, (a) Niat, bahwa setiap usaha yang dilakukan termasuk kegiatan perdagangan memulai sesuatu dengan niat “apapun yang dilakukan karena Allah Ta’ala” pekerjaan yang diniatkan untuk mencari ridho Allah SWT; (b) Tekad, salah satu fungsi terpenting dari pekerjaan adalah mempertahankan percaya diri dan kemandirian; (c) Kejujuran, etika Islam adalah arah yang membentuk dan mempengaruhi perhatian dan partisipasi pelaku pasar bersikap transparan, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk kepentingan dan nilai-nilai mereka masyarakat; (d) Tidak Serakah, keserakahan adalah salah satu masalah utama yang dapat dihadapi oleh masyarakat manapun dan dapat merusak keseimbangan masyarakat dan menimbulkan keresahan di masyarakat.; (e) Baimit (Hemat), merupakan aktivitas dan kebajikan dalam kebutuhan seseorang dan kebutuhan untuk membangun keseimbangan dalam diri seseorang individu dan kehidupan sosial; (f) Ibadah, merupakan ajaran agama telah menjadi motor penggerak proses ekonomi. ajaran Islam, seperti basidakah (sedekah), bajakat (membayar zakat), baibadah (beribadah), dan bahaji (menjalankan ibadah haji). Formulasi bangun etika kerja masyarakat suku Banjar di Kota Palangka Raya dalam membangun ekonomi menjadikan masyarakat suku Banjar yang berprofesi sebagai pedagang yang menerapkan etika kerja Islam mempercayai bahwa perdagangan dan pekerjaan didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial dan ekonomi dengan memperkuat pondasi iman. Moral-religius, kewajiban yang paling penting adalah kesuksesan bisnis, yang dikenal sebagai panggilan dan kesuksesan menjadi bukti fakta bahwa manusia telah dipilih. Pedagang suku Banjar yang telah sukses dalam usahanya, namun tidak melaksanakan ibadah Haji, maka tidak dianggap sebagai orang yang mendapat panggilan dari Tuhan untuk menjalankan ibadah haji di Mekkah. Urang banjar ikhlas menabung dengan keinginan dapat berangkat menunaikan ibadah ke tanah suci. Seseorang yang memiliki kebijaksanaan kurang sempurna bila tidak berangkat haji salah satu indikator ketahanan ekonomi. Masyarakat suku Banjar melihat ekonomi sebagai alat untuk tujuan sphenatural, dimana kemakmuran berarti sebuah kehidupan yang baik.

Etika kerja pedagang muslim suku Banjar berlandaskan Al qur’an dan Sunnah sebagai pedoman hidup yang dimuliakan oleh pedagang. Setiap langkah yang diambil dalam menjalankan usaha atau bisnis merupakan ibadah kepada Tuhan, sehingga apapun yang dikerjakan dalam mencari nafkah adalah Lillahi ta’ala. Semua dilakukan karena Allah, sehingga keberkahan terhadap harta yang didapat.

## ABSTRACT

Title : Work Ethics in Building the Economy of the Banjar Ethnic Community in Palangka Raya City (Study on Banjar Ethnic Traders from South Kalimantan)  
Name : Suffianor  
Keywords : work ethic, economy, trader, Banjar tribe

This dissertation research aims to understand the work ethic of the Banjar people in Palangka Raya City in developing the economy, and to describe the formulation of the impact of the work ethic of the Banjar people in Palangka Raya City in building the economy. The paradigm in this study uses the social definition paradigm, with a qualitative approach and a type of phenomenological research. Data collection techniques used are observation, in-depth interviews, and document studies. The data analysis tool used is Max Weber's Multidimensional Work Ethic Profile (MWEP) theory, and the main concepts underlying Ali & Al-Owaihah's Islamic Work Ethics (IWE).

The results of the study show that the work ethic of the Banjar people in Palangka Raya City in developing the economy is based on the Koran and Sunnah as a way of life that is glorified by traders from the Banjar tribe. The work ethic of Banjar tribe traders contains aspects, (a) Intention, that every business undertaken including trading activities starts something with the intention "whatever is done is because of Allah Ta'ala" work that is intended to seek the pleasure of Allah SWT; (b) Determination, one of the most important functions of work is to maintain self-confidence and independence; (c) Honesty, Islamic ethics is the direction that shapes and influences the attention and participation of market participants to be transparent, responsible, and committed to the interests and values of their society; (d) Not Greedy, greed is one of the main problems that can be faced by any society and can damage the balance of society and cause unrest in society.; (e) *Baimit* (*Hemat*), is an activity and virtue in one's needs and the need to build a balance in one's individual and social life; (f) Worship, which is a religious teaching, has become the driving force of economic processes. Islamic teachings, such as *basidakah* (alms), *bajakat* (paying zakat), *baibadah* (worship), and *bahaji* (performing the pilgrimage). The formulation of the impact of the work ethic of the Banjar people in Palangka Raya City in developing the economy makes the Banjar people who work as traders who apply an Islamic work ethic believe that trade and work are based on a deep understanding of social and economic conditions by strengthening the foundation of faith. Moral-religious, the most important obligation is business success, which is known as vocation and success becomes a testament to the fact that man has been chosen. Banjarese traders who have been successful in their business, but have not performed the Hajj, are not considered as people who have received a call from God to perform the pilgrimage in Mecca. *Urang banjar* sincerely saves with the desire to be able to go to worship in the holy land. Someone who has less perfect wisdom if he does not go to Hajj is one of the indicators of economic resilience. The Banjar people see the economy as a tool for *sphematual* ends, where prosperity means a good life.

The work ethic of Banjar Muslim traders is based on the Koran and Sunnah as a way of life that is honored by traders. Every step taken in running a business or business is a worship to God, so that whatever is done in earning a living is *Lillahi ta'ala*. Everything is done because of Allah, so that the blessings on the treasures are obtained.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2016). *Social History , Small People History : Annales School of Thought Pespective Social History , Small People History : Annales School of Tought Perspective*. March. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1510.3124>
- Alfisyah, N. S., & Arofah, L. (2022). Exploring New Horizons and Challenges for Social Studies in a New Normal. In Idris, A. Purnomo, M. A. H. Sismat, Z. Isma'il, & L. Sringernyuang (Eds.), *Social education in promoting the sphenat of entrepreneurship among traders* (pp. 144–149). CRC Press/Balkema.
- Abdurrahman, S. (2020). *Resiliensi Entrepreneurship Etnis Urang Banjar (Studi Etnometodologi Di Kalimantan Selatan)*. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Adim, A. (2019). Perilaku Ekonomi Dan Keberagamaan Komunitas Pedagang Banjar Dalam Perspektif Sufistik. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 107. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2763>
- Akhmad. (2019). *Praktik Jual Beli Hidup di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)* [Universitas Islam Negeri (Uin) Antasari Pascasarjana Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Banjarmasin]. <http://idr.uin-antasari.ac.id/11121/>
- Ariyadi, A. (2019). Budaya Kosmopolitanisme Dalam Praktik Jual Beli Di Pasar Terapung Pada Kalimantan Selatan. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 9(2), 84. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v9i2.2510>
- Ali, A. J., & Al-Kazemi, A. A. (2007). Islamic work ethic in Kuwait. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 14(2), 93–104. <https://doi.org/10.1108/13527600710745714>
- Ali, A. J., & Al-Owaihian, A. (2008). Islamic work ethic: A critical review. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 15(1), 5–19. <https://doi.org/10.1108/13527600810848791>
- Anggraeini, L. (2020). *DINAMIKA EKONOMI DAN PERDAGANGAN ORANG BANJAR PADA MASA KERAJAAN BANJAR (Studi Kasus Sejarah Ekonomi Kerajaan Banjar Perspektif Pemikiran Ekonomi Syariah)*. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*.
- Basten, C., & Betz, F. (2013). Beyond work ethic: Religion, individual, and political preferences. *American Economic Journal: Economic Policy*, 5(3), 67–91. <https://doi.org/10.1257/pol.5.3.67>

- Basrian, Nor'ainah, & Maimanah. (2022). Islamisme dan habib-preneur: aktifitas bisnis dan dakwah para habib di kalimantan selatan 1. *Al-Banjari*, 21(1), 14–32.
- Berger, P., & Luckmann, T. (2016). The social construction of reality. *Social Theory Re-Wired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives: Second Edition*, 110–122.  
<https://doi.org/10.4324/9781315775357>
- Blumer, H. (1988). Symbolic Interactionism: Perspective and Method. *The British Journal of Sociology*, 39(2), 292. <https://doi.org/10.2307/590791>
- Bogdan, B., & Bilken, S. K. (1992). Quality research for education: An introduction to theory and methods. *Qualitative Research For Education An Introduction to Theory and Methods : : Allyn and Bacon.*, 106–156.
- Bozkurt, V., Bayram, N., Furnham, A., & Dawes, G. (2010). The Protestant work ethic and hedonism among Kyrgyz, Turkish and Australian college students. *Drustvena Istrazivanja*, 19(4–5), 749–769.
- Budi, I. S. (2019). Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Kerja Pedagang Banjar Di Pasar Sudimampir Banjarmasin. *AL-IQTISHADIIYAH: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 102–110.
- Carswell, P., & Rolland, D. (2004). The role of religion in entrepreneurship participation and perception. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 1(3–4), 280–286.  
<https://doi.org/10.1504/IJESB.2004.005659>
- Creswell, J. W. (2009). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *Intercultural Education*, 20(2), 127–133.  
<https://doi.org/10.1080/14675980902922143>
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. In *Educational Research* (Vol. 4). Pearson. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- Dana, L. P. (2011). Religion as an explanatory variable for entrepreneurship. *World Encyclopedia of Entrepreneurship*, January, 359–376.  
<https://doi.org/10.5367/000000009788161280>

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Research. In H. Salmon (Ed.), *Sage* (SAGE Publi). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.1007/s11229-017-1319-x>
- Dhanarto, P. (2016). REDD+ and Indigenous Dayak in Central Kalimantan, Indonesia: A new form of colonialism? In *University Of South Australia Faculty Of Social And Behavioural Sciences School Of History And International Relations Master Programme In International Development*
- Djakfar, M. (2018). Business Behavior Of Tariqa Followers In Indonesia: The Relation of Religion, Sufism, and Work Ethic. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 19 (2), 253–271. <https://doi.org/10.18860/ua.v19i2.5571>
- Erfan, M. (2020). Sphemat Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.281>
- Fauzi, W. I. M. (2016). *An Exploratory Study of Muslim Consumers' Expectation of an Islamic-Based Retail Store and Their Patronage Motive*. 731–736. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.08.103>
- Furnham, A. (1982). *The Protestant work ethic and attitudes towards unemployment*. 1979, 277–285.
- Furnham, A. (1987). Predicting protestant work ethic beliefs. *European Journal of Personality*, 1(2), 93-106
- Gerth, H. H. (1994). The development of social thought in the United States and Germany: Critical observations on the occasion of the publication of C. Wright Mills' White Collar. *International Journal of Politics, Culture and Society*, 7(3), 525–568. <https://doi.org/10.1007/BF02142139>
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2020). The Religious Values in Tradition of Batahlil in Banjar Pahuluan Community. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1) 39. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2462>
- Abdurrahman, S. (2020). *Resiliensi Entrepreneurship Etnis Urang Banjar (Studi Etnometodologi Di Kalimantan Selatan)*. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Adim, A. (2019). Perilaku Ekonomi Dan Keberagamaan Komunitas Pedagang Banjar Dalam Perspektif Sufistik. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 107. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2763>

- Akhmad. (2019). *Praktik Jual Beli Hidup di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)* [Universitas Islam Negeri (Uin) Antasari Pascasarjana Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Banjarmasin]. <http://idr.uin-antasari.ac.id/11121/>
- Ariyadi, A. (2019). Budaya Kosmopolitanisme Dalam Praktik Jual Beli Di Pasar Terapung Pada Kalimantan Selatan. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 9(2), 84. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v9i2.2510>
- Basrian, Nor'ainah, & Maimanah. (2022). Islamisme dan habib-preneur: aktifitas bisnis dan dakwah para habib di kalimantan selatan 1. *Al-Banjari*, 21(1), 14–32.
- Erfan, M. (2020). Sphemat Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.281>
- Hadi, S. (2015). Studi Etika Tentang Ajaran-Ajaran Moral Masyarakat Banjar. *Tashwir*, 3(6), 209–226. <https://doi.org/10.18592/jt.v3i6.594>
- Hidayat, Y. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Konstruksi Kemuliaan Intan oleh Pedagang Intan untuk Memelihara Stabilitas Pasar Intan di Martapura Kalimantan Selatan. *Kontekstualita*, 32(01), 1–27. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v32i01.28>
- Hendraswati. (2016). *Etika Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan Di Sungai Martapura Work Ethic of Female Traders in Lok Baintan Floating Market Martapura River*. 1(April), 97–116. <https://id.wikipedia.org/wiki/etika>,
- Humaida, N., Louisa, V. M., & Lestari, N. C. (2018). Characteristics of The Local Wisdom from South Borneo In Ecological Aspect. *ESE International Journal*, 1(2), 30–34.
- Ishomuddin. (2019). Pembelajaran Holistik Dalam Epistemologi Irfani. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump*, 15–22.
- Jirhanuddin. (2017). Values Underlying Work Ethic Of Rubber Farmers Of Dayak Bakumpai Tribe. *Batusangkar International Conference II*, 145–154.
- Kamariah, K., Kisyani, K., Savitri, A., Suhartono, S., Darni, D., & Pairin, U. (2021). *Manifestation Culture of Banjar Ethnic In The Lyrics Of The Song Uma Abah (Anthropolinguistic Approach)*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2314184>

- Kaukab, M. E., Adawiyah, W. R., & Hayati, S. (2020). Islamic Values and Work Ethics on Entrepreneurial Performance and its Effects on Intention to Growing Business. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06), 13732–13742. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I6/PR261331>
- Kaukab, M. E., Mubin, N., & Ariono, I. (2020). *Social Advance of Rural Society and the Role of Islamic Economy*. 436, 1045–1048. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.218>
- Kruger, M., & Seng, Y. (2005). Leadership with inner meaning: A contingency theory of leadership based on the worldviews of five religions. *Leadership Quarterly*, 16(5), 771–806. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2005.07.007>
- Krzyzanowska, M., & Tkaczyk, J. (2014). Competitive landscape of the educational market: A managerial perspective. *International Journal of Management Cases*, 14(4), 238–251. <https://doi.org/10.5848/apbj.2012.00101>
- Kumari, F., & Kurdi, M. S. (2020). Pernikahan Anak Di Kalimantan Selatan: Perspektif Nilai Banjar. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.22373/equality.v6i1.6223>
- Kusumawati, I., Yulistiyono, A., & Butar, A. K. B. (2019). Pengaruh Koordinasin Kerja, Komunikasi, dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Teknik Laut Sejahtera. *JUDICIOUS*, 3(1), 61–69.
- Levy, S. R., West, T. L., Ramirez, L., & Karafantis, D. M. (2006). The Protestant work ethic: A lay theory with dual intergroup implications. *Group Processes & Intergroup Relations*, 9(1), 95–115.
- Masngudi. (2022). Etika Kerja Islam Dan Dunia Usaha Santri Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Literatur). *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 02(01).
- Maxwell, J. A. (2010). *Using Numbers in Qualitative Research*. 16(6). <https://doi.org/10.1177/1077800410364740>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methodes Sourcebook* (Third Edit). SAGE Publications, Inc. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Miller, M. J., Woehr, D. J., & Hudspeth, N. (2002). The meaning and measurement of work ethic: Construction and initial validation of a multidimensional inventory. *Journal of Vocational Behavior*, 60(3), 451–489. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2001.1838>

- Ningsih, A., & Iqbal, M. (2021). Syams: Jurnal Studi Keislaman Sejarah Masyarakat Banjar di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, 1940-2019. *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 85–101. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>
- Park, H., & Hill, R. B. (2018). Development and Validation of a Short Form of the Occupational Work Ethic Inventory. *Journal of Career and Technical Education*, 32(1), 9–28. <https://doi.org/10.21061/jcte.v32i1.1588>
- Ratten, V., Alamanda, D. T., Ramadani, V., Hashani, M., & Anggadwita, G. (2017). Entrepreneurial intentions from an Islamic perspective: a study of Muslim entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 31(2), 165. <https://doi.org/10.1504/ijesb.2017.10004845>
- Richardson, C., Sinha, L., & Yaapar, M. S. (2014). Work ethics from the Islamic and Hindu traditions: In quest of common ground. *Journal of Management, Sphematuality and Religion*, 11(1), 65–90. <https://doi.org/10.1080/14766086.2013.801025>
- Riesman, D., Potter, R. J., & Watson, J. (1960). Sociability, Permissiveness, and Equality. *Psychiatry*, 23(4), 323–340. <https://doi.org/10.1080/00332747.1960.11023233>
- Rosyad, R., Mardani, D. A., & Ali, W. Z. K. W. (2022). Living Work Ethics of Muslim Entrepreneurs in Tasikmalaya City, Indonesia. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v6i1.16739>
- Rusu, R. (2018). The Protestant Work Ethic and Attitudes Towards Work. *Scientific Bulletin*, 23(2), 112–117. <https://doi.org/10.2478/bsaft-2018-0014>
- Schaltegger, C. A., & Torgler, B. (2009). QUT Digital Repository : Catalogue from Homo Faber 2007 WORK ETHIC , PROTESTANTISM , AND HUMAN CAPITAL. *Economics Letters*, 107(2), 99–101.
- Subiyakto, B., Sari, N. P., Mutiani, M., Faisal, M., & Rusli, R. (2020). Bonding Social Capital in Social Activities of Urang Banjar in the Martapura Riverbank. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i1.2307>
- Sumasno Hadi. (2015). Studi Etika Tentang Ajaran-ajaran Moral Masyarakat Banjar. *Jurnal Tashwir*, 3(6), 218–233. <https://doi.org/10.18592/jt.v3i6.594>

- Van Hoorn, A., & Maseland, R. (2013). Does a Protestant work ethic exist? Evidence from the well-being effect of unemployment. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 91, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2013.03.038>
- Van Ness, R. K., Melinsky, K., Buff, C. L., & Seifert, C. F. (2010). Work ethic: Do new employees mean new work values? *Journal of Managerial Issues*, 22(1), 10–34.
- Wahab, M. A., Quazi, A., & Blackman, D. (2016). Measuring and validating Islamic work value constructs: An empirical exploration using Malaysian samples. *Journal of Business Research*, 69(10), 4194–4204. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.03.005>
- Wahyu, W. (2021). Local Wisdom in Banjar Cultural Perspective. *Jurnal Socius*, 10(2), 54. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v10i2.11872>
- Weaver, G. R., & Agle, B. R. (2002). Religiosity and ethical behavior in organizations: A symbolic interactionist perspective. *Academy of Management Review*, 27(1), 77–97. <https://doi.org/10.5465/AMR.2002.5922390>
- Weber, M. (2005). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*.
- Yaseen, S. G., Dajani, D., & Al-Taei, S. M. (2015). Islamic work ethics and organizational commitment: A case of Jordanian Islamic banks. In *Handbook of Research on Islamic Business Ethics* (Issue January, pp. 287–303). <https://doi.org/10.4337/9781781009451.00029>
- Yousef, D. A. (2000). Organizational commitment: A mediator of the relationships of leadership behavior with job satisfaction and performance in a non-western country. *Journal of Managerial Psychology*, 15(1), 6–24.
- Yuliani, H., & Suryadi, K. (2017). Local Wisdom Values As The Foundation Of Civic Disposition In The Ethnic Community Of Banjar. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 11(2), 18–35.
- Zulkarnain, Z. (2020). Etika Kerja Dalam Kajian Teologi Islam (Analisis Penelitian Max Weber Tentang Etika Protestan Di Amerika Dan Analoginya Di Asia). *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7605>

## LAMPIRAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN

1) H. Mukhlis

Tempat dan Tanggal Lahir : Nagara, 19 Desember 1969

Alamat : Jl. Manggis, No.18, RT.002, RW. 005, Kelurahan Pahandut, Kecamatan

Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Wawancara :

Tanggal 20 – 11 – 2022 Jam 12.00 WIB s/d 13.10 WIB

Tanggal 23 – 11 – 2022 Jam 14.00 WIB s/d 14.50 WIB

Tanggal 01 – 12 – 2022 Jam 10.15 WIB s/d 11.25 WIB

Pemilik Toko Emas Cempaka dijomplek pasar besar Jalan. Jawa, pemilik H. Mukhlis mulai usaha sebagai pengrajin emas dan mulai tahun 90 punya toko sendiri sampai sekarang. Haji Mukhlis merintis usaha tidak mudah, kadada waktu baleha-leha, gawian batupang dagu.

Peneliti	:	Waktu luang saat bekerja digunakan untuk apa?
H. Mukhlis	:	Bangun subuh lalu sholat dan membulatkan niat untuk begawi ( <i>bekerja</i> ) Amun ada yang baketek batis besantai rajaki kada datang sorangan. Amun handak baistirahat boleh haja tapi pas waktunya, amun sudah bagawian pulang
Peneliti	:	Apakah ada waktu yang terbuang ketika berdagang atau bekerja?
H. Mukhlis	:	Haji Mukhlis tekad yang kuat dalam memulai gawian sehingga waktu digunakan dengan sangat baik, tidak ada waktu untuk bersantai dan hanya bertopang dagu. Jika ada orang yang hanya duduk santai rezeki tidak datang sendiri dan harus dicari. Jika ingin beristirahat boleh saja, pada waktu yang telah dijadwalkan, kalau sudah jam kerja harus kembali lagi beraktivitas.  Tekad yang kuat untuk bekerja menghindari waktu yang terbuang menurut Haji Mukhlis mendatangkan kemiskinan, amun handak sukses manusia tu harus rajin bagawi. Setiap

		waktu adalah baibadah dan bagawi, amun ada urang Banjar nang bamainan aja gawiannya pasti kada bisa sugih. Kerja keras itu penting amun handak sukses. Menurut Haji Mukhlis, membuang-buang waktu bisa mendatangkan kemiskinan, jika seseorang ingin sukses harus rajin bekerja. Setiap waktu adalah ibadah dan bekerja, jika orang Banjar yang kerjanya cuma bermain pasti didak bisa menjadi kaya. Kerja keras sangat penting.
Peneliti	:	Seperti apa kemandirian menurut <i>Pian</i> (Anda)?
H. Mukhlis	:	<p>Hidup sukses sebagai pedagang menjadikan kami urang Banjar lebih mandiri, kami kada mau hanya meandalkan urang lain kami bertekad meandalkan diri dalam bagawi. Apalagi baupang lawan keluarga. Bagawi sebagai pedagang harus bisa bausaha sorangan, urang laian hanya wadah kita batukar pendapat. Urusan bacari gasan hidup usaha sorangan. Amun kita kada bisa maandalkan diri, kaya apa bisa sukses. Kada urang nang bisa sugih amun handak baupang aja lawan keluarga, sadikit-sadikit maminta kekeluarga, bagawi pangoler</p> <p>Hidup orang Banjar bisa sukses dan menjadikan dirinya lebih mandiri karena memiliki tekad yang kuat, orang Banjar tidak mau mengandalkan orang lain, apalagi numpang hidup dengan keluarga. Bekerja sebagai pedagang harus berusaha sendiri, orang ain hanya tempat kita bertukar pendapat. Urusan mencari biaya untuk hidup adalah usaha sendiri. Jika tidak bisa mengandalkan diri sendiri, bagaiman seseorang bisa sukses. Tidak ada orang yang bisa menjadi kaya kalau hanya mengandalkan keluarga, sedikit-sedikit meminta bantuan keluarga, dan malas bekerja.</p> <p>Urang Banjar banyak bausaha badagang walaupun banyak jua yang bagawi di perkantoran dan bidang swasta lainnya, seperti ulun dan kebanyakan urang Banjar, kami memilih bedagang sebagai matapancaharian. Kami dikenal sebagai pedagang yang ulet. Bedagang sebagai usaha turun temurun. Kami kada supan badagang, asal bisa gasan hidup dan mahasil akan duit. Kalau begawi selalu ditekuni pasti bisa sukses. Ulun kada mudah menyerah. Menurut Haji Mukhlis masyarakat suku Banjar memilih berdagang sebagai mata pencaharian, meskipun masyarakat suku Banjar juga bekerja di perkantoran dan menekuni pekerjaan swasta lainnya.</p> <p>Kajujuran paling utama dalam begawi, apaun gawiannya. Apalagi handak bedagang. Bajualan tu harus dilandasi dengan kejujuran, Allah dalam Alquran sudah mengarahkan kita</p>

		<p>harus jujur kepada diri sendiri dan urang nang manukari jualan kita, harga jangan diandak semau kita, timbangan di curangi, itu merupakan bagian dari keserakahan manusia. Handak dapat untung banyak sampai kada jujur dengan pembeli.</p> <p>Menurut Haji Mukhlis, sikap jujur merupakan perilaku utama dalam bekerja, apapun jenis pekerjaannya. Apalagi ketika menjalankan perdaganagn. Berdagang harus dilandasi dengan kejujuran, Allah dalam Alquran mengarahkan manusi harus jujur kepada diri sendiri dan orang lain yang membeli dagangan kita, tidak boleh menaikan harga sesuka hati dan mencurangi timbangan, sebab perbuatan itu merupakan bagian dari sikap serakah dari manusia. Mau mendapatkan keuntungan yang besar dengan mencurangi pembeli.</p>
Peneliti	:	Mengapa harus menunda rasa puas diri?
H. Mukhlis	:	<p>Bagawi sampai tumbang tumbalit tu wajar haja amun handak sukses, namun hasil yang didapat jangan sampai boros. Pengeluaran yang kada perlu harus ditahan, bahemat supaya bisa menabung. Banyak nang diperlukan gasan keluarga dan anak, dapat duit kada gasan bapoya-poya. Amun handak nyaman dimasa tua harus ada simpanan. Bisa menahan gasan menukar yang kada perlu, amun kada penting masih bisa ditukar kaina. Baiimit supaya bisa berbagi dengan orang lain, bisa merancang masa depan</p> <p>Menurut Haji Mukhlis, kalau bekerja keras tanpa lelah itulah yang harus dilakukan jika ingin sukses, namun hasil dari bekerja jangan sampai digunakan secara boros. Hindari pengeluaran yang tidak perlu dan bisa menahan diri untuk membeli sesuatu yang tidak perlu dan uangnya bisa ditabung. Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi untuk keluarga dan anak, uang yang didapat tidak untuk berpoya-poya. Kalau dimasa tua ingin hidup enak harus ada simpanan, kita bisa menahan diri untuk membeli sesuatu yang tidak diperlukan untuk saat ini, kalau memang tidak dibutuhkan tidak usah dibeli dulu. Hemat menjadikan hidup orang Banjar bisa berbagi dengan orang lain dan disimpan untuk masadepan.</p>
Peneliti		Mengapa dalam bekerja diperlukan keyakinan dan kerja keras?
		Seseorang yang bekerja keras pasti akan mendapat keberkahan dan rezeki yang halal. Allah SWT selalu membukan jalan bagi

		orang yang <i>handak</i> (mau) berubah dengan begawi (kerja). Bukan masalah berapa banyak <i>nang</i> (yang) didapat, tapi <i>rajaki</i> (rezeki) yang didapat berkah. Kalau bemalas-malasan pasti kada (tidak) mendapat apa-apa. Mau rezeki datang <i>sorangan</i> (sendiri) dengan tidak bekerja itu mustahil, kalau mau mendapatkan sesuatu harus kerja keras.
Peneliti	:	Bagaimana cara Pian (Anda) menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan usaha?
H. Mukhlis		Ketika bekerja menurut Haji Mukhlis, harus disertai dengan taat terhadap Allah SWT. Ketika manusia bekerja atau berdagang dengan menunjukkan ketaan terhadap Allah SWT, pastinya yang dikejarbukan hanya uang tapi keberkahan. Kerja yang berka adalah kerja yang didasari dengan penerapan nilai-nilai agama. Kami menerapkan hukum dagang Islam agar tidak merugikan pelanggan atau konsumen. Kami yang mendapatkan rezeki lebih dari usaha berdagang digunakan untuk menjalankan ibadah Haji, namun Allah melarang manusia untuk pamer dengan kekayaan. Kami pergi Haji dengan hasil berdagang semata-mata karena Allah SWT.

2) H.Abdul Halim

Tempat dan Tanggal Lahir : Barabai 15 Desember 1968

Alamat : Jl. KS. Tubun, No.3, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Wawancara :

Tanggal 20 – 11 – 2022 Jam 10.10 WIB s/d 11.35 WIB

Tanggal 23 – 11 – 2022 Jam 12.05 WIB s/d 13.00 WIB

Tanggal 01 – 12 – 2022 Jam 12.45 WIB s/d 13.25 WIB

Haji Abdul Halim, atau biasa dipanggil Haji Halim adalah pemilik Toko bangunan Halim yang beralamat di Jalan .KS.Tubun no.3 Palangka Raya. Beliau memulai usaha tahun 1997 hingga sekarang.

Peneliti	:	Waktu luang saat bekerja digunakan untuk apa?
Haji Halim	:	Tidak ada waktu yang digunakan dengan percuma, niat utama dalam hidup ini ibadah dan bekerja. Ketika ada waktu luang diupayakan untuk beribadah sunnah, jika untuk ibadah wajib harus dikerjakan dan memang waktu diluangkan untuk menjalankan ibadah wajib sebagai umat Islam. Basantai (bersantai) dilakukan untuk beristirahat setelah lelah bekerja, namun bukan berarti hidup banyak bersantai. Orang yang terlalu banyak bersantai akan membuang waktu, dan tidak pandai mengelola waktu yang ada.
Peneliti	:	Apakah ada waktu yang terbuang ketika berdagang atau bekerja?
Haji Halim	:	Memiliki toko bangunan dan masih bertahan hingga sekarang bukan hal yang nyaman (mudah), tapi dengan niat yang kuata sehingga menggunakan waktu secara baik dan tak ada waktu yang terbuang sia-sia. Suksesnya seseorang pastilah karena orang tersebut bisa manajemen waktu dan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Orang hidup juga harus bisa berusaha sendiri tanpa harus menunggu bantuan orang lain. Kalau seseorang yang pangoler (pemalas) mana bisa berhasil sukses dalam kehidupan. Berusaha dengan mengandalkan kekuatan sendiri akan lebih membuat perjuangan hidup sangat bermakna.
Peneliti	:	Seperti apa kemandirian menurut <i>Pian</i> (Anda)?
Haji Halim	:	Diperlukan tekad yang kuat dan usaha yang tidak henti-hentinya dan dibarengi dengan doa untuk meminta dimudahkan dalam segala urusan dan dibukakan pintu rezeki seluas-luasnya. Menekuni sebuah pekerjaan dan tidak mudah goyah terhadap cobaan yang datang dalam menjalankan usaha dagang yang sudah dirintis. Teguh hati dalam menjalankan usaha dan tidak terpengaruh dengan ajakan orang lain untuk memulai usaha baru yang belum dipelajari, dan keterampilan dibidang yang ditawarkan kurang memadai. Terus berhati-hati dalam menjalankan usaha dagang. Seseorang yang bertawakal dalam menjalankan usaha, pastinya Allah akan memudahkan jalannya.  Kejujuran selalu diterapkan dalam kehidupan tidak hanya ketika bajualan (berdagang), sebab perilaku jujur membuat seseorang tenang dalam kehidupan. Harta yang diperoleh dari perilaku jujur dalam berdagang penuh keberkahan. Namun, sikap serakah dapat membuat seseorang menumpuk kekayaan dengan mendustai (berbohong). orang laian
Peneliti	:	Mengapa harus menunda rasa puas diri?
Haji Halim	:	Kesuksesan didapat ketika seseorang dapat menahan diri dengan baiimit (hemat) dan tidak cepat merasa puas dengan apa yang didapat. Jangan terlena dengan hasil saja, tetapi lebih berpikir untuk rencana kedepan. Jika ingin melakukan sesuatu yang mengeluarkan banyak uang, harus dipertimbangkan dengan baik. Kalau kita cepat merasa puas terhadap hasil yang didapat otomatis kan mudah

		bapoya-poya (menghamburkan uang). Hidup yang baik kita tidak boleh mudah puas dengan uang yang didapat, tapi dengan rasa syukur yang luarbiasa atas rezeki yang didapat dan menabung untuk masa depan.
Peneliti	:	Mengapa dalam bekerja diperlukan keyakinan dan kerja keras?
Haji Halim	:	Kejujuran penting dalam berdagang, jangan pernah berpikir untuk menipu pelanggan dengan membohongi pedagang. Sikap amanah juga penting bagi seorang pedagang, selain memperlakukan orang yang nukar (membeli) dengan baik, pasti pelanggan akan kembali lagi dan merupakan jalan promosi yang baik. Islam mengajarkan bahwa ketika Anda sukses jangan sampai kufur terhadap nikmat Allah, dan tidak boleh sombong terhadap sesama manusia. Jika mendapatkan kelebihan dari usaha sebaiknya basidakah (sedekah) agar harta bertambah berkah.
Peneliti	:	Bagaimana cara Pian (Anda) menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan usaha?
Haji Halim	:	Salah satu wujud nyata dari hasil usaha yang berkah adalah dapat menjalankan perintah Allah yaitu menunaikan ibadah Haji bagi yang mampu. Sedangkan segala usaha dan selalu bertawakal dalam berdagang, menjalankan perdaganagn dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, rejeki yang didapa penuh dengan keberkahan

### 3) H. Aberansyah Khalil

Tempat dan Tanggal Lahir : Amuntai, 19 Desember 1964

Alamat : Jl. Jambrut, No.31, RT.002, RW. 004, Kelurahan Palangka,  
Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Wawancara :

Tanggal 22 – 11 – 2022 Jam 12.33 WIB s/d 14.00 WIB

Tanggal 27 – 11 – 2022 Jam 09.00 WIB s/d 10.10 WIB

Tanggal 05 – 12 – 2022 Jam 10.17 WIB s/d 11.30 WIB

H. Aberansyah Khalil atau yang dipanggil Haji Khail merupakan pemilik toko sembako H. Khalil yang beralamat di Jalan Cilik Riwut km 4. Haji Khail

memulai usahanya sejak tahun 1990 hingga sekarang. Toko dirintis oleh Haji Khail bersama keluarga, tinggal dikota Palangkaraya dengan berbagai suku dan Agama, membuat H. Khail harus menjalankan hidup dengan toleransi yang tinggi, begitu pula dalam menjalankan usaha dagangnya.

Peneliti	:	Waktu luang saat bekerja digunakan untuk apa?
H. Khalil	:	Ulun (saya) memulai usaha dengan niat kerja tanpa lelah, sehingga menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk berkeja dan beibadah. Kalau ada kesempatan berusaha untuk belajar dengan orang yang sudah memulai usaha dagang terlebih dahulu, meminta pendapat mengenai kiat-kiat sukses dalam berdagang. Waktu digunakan sebaik mungkin untuk menjalankan usaha dan ibadah. Waktu yang disia-siakan hanya akan membawa kemudaratn. Membuat kita menjadi orang yang melas karena hanya menunggu rezeki datang tanpa ada usaha. Bajalanan (jalan-jalan) tanpa ada tujuan sampai lupa untuk bekerja merupakan tindakan membuang waktu.
Peneliti	:	Apakah ada waktu yang terbuang ketika berdagang atau bekerja?
H. Khalil	:	Batupang dagu (bertopang dagu) dan bersantai adalah perilaku dari manusia yang pemalas, hidupnya hanya berleha-leha menunggu orang lain menawarkan atau meberikan pekerjaan. Sebagai orang Banjar yang memiliki gairah dalam begawi (kerja) khususnya berdagang selalu berusaha, percaya akan kemampuan yang dimiliki dalam mengembangkan usaha dagang, dan ketika mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha badagang mampu diselesaikan.
Peneliti	:	Seperti apa kemandirian menurut <i>Pian</i> (Anda)?
H. Khalil	:	Berbekal tekad dan tawakal dalam menjalankan usaha dagang, menurut Haji Khalil belajar segala ilmu yang menmbah wawasan tentang tentang penegmbangan bisnis. Mengandalkan diri sendiri untuk mengembangkan usaha dagang, dan tidak sepenuhnya menyerahkan kepada anak buah atau anggota keluarga laian dalam menjalankan perdagangan. Kadedda usaha nang manghianati hasil, bahwa usaha yang dilakukan seseorang pasti akan ada hasilnya, namun hasil yang kita dapat harus berproses dan ditekuni. Seorang yang tidak mudah menyerah dalam melakukan pekerjaan, hasil terbaik akan Allah berikan. Jangan lupa selain kerja keras yang dibarengi dengan doa. Agar rezeki yang didapat selalu berkah, dan kita merasa selalu cukup. Kata orang Banjar, Waja Sampai Kaputing, maknanya melakukan sesuatu sampai selesai. Begitu juga dalam melakukan usaha dagang.

Peneliti	:	Mengapa harus menunda rasa puas diri?
H. Khalil	:	Jangan terlena dengan hasil yang didapa sekarang, jika digunakan dengan sembarangan harta yang didapat bisa habis. Menghindari untuk pengeluaran yang tidak terlalu penting. Bukan berarti kita hanya mengubur keinginan kita akan sesuatu, jika memang sesuatu tersebut kita inginkan dan tidak melakukan pemborosan ya harus dibeli atau diwujudkan jangan sampai jadi orang pangisit (pelit)
Peneliti	:	Mengapa dalam bekerja diperlukan keyakinan dan kerja keras?
H. Khalil	:	Ketika kita memperlakukan orang lain dengan baik, pembeli akan datang kembali. Selain itu jangan sampai kita adalah pemilik usaha berbuat curang terhadap pembeli dan memperlakukan orang yang bekerja membantu kita di toko diperlakukan tidak adil. Islam telah membuat panduan hukum berdagang dalam Islam, tindakakan pedangan didasari oleh Alquar'an dan Sunah Rasul. Perilaku jujur yang dicerminkan dalam usaha dagang menjadikan pelanggan atau pembeli akan kembali lagi untuk melakukan transaksi. Urang (orang) yang tidak jujur dalam berdagang dikarenakan sikap serakah untuk mendapatkan untung ganal (keuntungan yang besar) sehingga tidak menghiraukan kerugian orang lain. Sikap serakah menjadikan seseorang melupakan niat berdagang adalah ibadah.
Peneliti	:	Bagaimana cara Pian (Anda) menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan usaha?
H. Khalil	:	Pekerjaan berdagang dilakukan dengan sepenuh hati dan terlibat langsung. Karena mengetahui betapa ngalihnya bacari duit (sulit mencari uang) ulun menjadi lebih semangat dalam bekerja. Sehingga tidak cukup merasa puas dengan pencapaian ini, meskipun hasil dari berdagang sudah bisa berangkat ke Tanah Suci untuk beribadah. Bukti rasa syukur ulun dan keluarga diwujudkan dengan berangkat Haji dan bersedekah.

#### 4) Hj Herlinawati

Tempat dan Tanggal Lahir : Palangkaraya, 28 Januari 1977

Alamat : Jl. Tjilik Kriwut, Km.4, No.59, RT.002, RW. 004, Kelurahan Bukit

Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan

Tengah

Wawancara :

Tanggal 22 – 11 – 2022 Jam 10.00 WIB s/d 11.22 WIB

Tanggal 27 – 11 – 2022 Jam 12.00 WIB s/d 13.07 WIB

Tanggal 05 – 12 – 2022 Jam 13.23 WIB s/d 14.45 WIB

Ibu Hj herlinawati atau yang biasa dipanggil Hj Wati merupakan pengusaha penjualan mobil baru dan *secound*, alamat Jalan Djilik Riwut km 4 no 59. Hj Wati mendirikan Showroom Fariza Motor pada tahun 2013 hingga sekarang. Ibu Hj Wati, memiliki komitmen untuk menjalankan usaha dengan niat usaha dan doa. Pekerjaan yang tidak diniatkan dengan baik dan dibarengi dengan doa bisa saja sulit didapatkan atau didapat dengan mudah namun jauh dari keberkahan.

Peneliti	:	Waktu luang saat bekerja digunakan untuk apa?
Hj Wati	:	niat kita bekerja adalah ibadah dan kita harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.
Peneliti	:	Apakah ada waktu yang terbuang ketika berdagang atau bekerja?
Hj Wati	:	Ketika ada memiliki waktu yang tidak sibuk melayani pelanggan, bisa digunakan untuk membaca hal-hal baru yang dapat meningkatkan perkembangan bisnis yang ditekuni. Apalagi ketika menjalankan bisnis perdagangan, benar-benar harus memperhatikan dan mempertimbangkan untung rugi. Jika ada kesempatan mengikuti pertemuan pengusaha untuk mendapatkan informasi dan menambah wawasan dalam menjalankan bisnis.
Peneliti	:	Seperti apa kemandirian menurut <i>Pian</i> (Anda)?
Hj Wati	:	Sebagai pedagang mobil, berbagai usaha dilakukan dengan tekad untuk memasarkan mobil yang ada di Showroom. Ketika belum ada pelanggan yang datang, saya melakukan penawaran atau promosi melalui media sosial, sehingga orang-orang berminat untuk melihat-lihat, bertanya dan membeli mobil yang kami tawarkan. Dalam hidup ini penggunaan waktu yang baik tentunya akan memberi efek yang baik pula, semua dapat dilakukan sesuai rencana, meskipun akan ada yang tidak sesuai harapan. Karena sudah direncanakan dengan matang, tentunya ketika ada masalah dalam menjalankan usaha mudah mendapatkan solusi.

	selalu percaya diri dalam menjalankan bisnis, melakukan usaha bisnis dengan tekun dan mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki sehingga showroom dikenal banyak orang dan mendapatkan banyak pelanggan. Memiliki ide-ide yang baru dan kreatif dalam memasarkan mobil yang dijual, sehingga memiliki daya tarik orang lain untuk membeli. Hj Wati tidak ingin bergantung kepada orang lain, meskipun dengan keluarga.
Peneliti	: Mengapa harus menunda rasa puas diri?
Hj Wati	: Sebagai pembisnis kita juga harus baiimit (hemat) agar tidak mengeluarkan uang untuk sesuatu hal yang tidak terlalu penting. Bukan berarti baiimit (hemat) itu kita menjadi pelit, tetapi lebih mendahulukan hal-hal penting. Dengan begitu kita dapat menunda kepuasan terhadap hasil yang kita dapat dengan mendahulukan kepentingan utama, bukan fokus pada kesenangan semata.
Peneliti	: Mengapa dalam bekerja diperlukan keyakinan dan kerja keras?
Hj Wati	: Kejujuran menjadi perilaku utama yang harus dilakukan dalam menjalankan bisnis, kemuliaan seseorang dalam menjalankan bisnis dan kepercayaan konsumen dikarenakan sikap jujur yang dimiliki oleh orang yang menjalankan bisnis. Kejujuran menjadi faktor utama yang membuat pembeli datang kembali dan mempromosikan dari mulut ke mulut. Kejujuran merupakan pondasi dasar dalam menjalankan usaha, sehingga seseorang juga akan terhindar dari sikap serakah dengan menipu orang lain atau pembeli. Kecerakahan dapat mengakibatkan pembeli jera untuk kembali bahkan tidak akan mempromosikan dagangan kita kepada kerabat mereka.
Peneliti	: Bagaimana cara Pian (Anda) menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan usaha?
Hj Wati	: Jika sudah mendapatkan kelebihan dari ber bisnis kita dapat menunaikan ibadah Haji dan berbagi (basidakah) kepada orang lain yang membutuhkan. Ibadah Haji, sedkah dan zakat merupakan ibadah yang penting bagi umat islam, terutama bagi yang mampu perbuatan itu sangat dianjurkan.

## 5) H. Abdul Gani

Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 6 April 1968

Alamat : Jl. Nila Putih, No.3, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Wawancara :

Tanggal 25 – 11 – 2022 Jam 10.18 WIB s/d 11.22 WIB

Tanggal 28 – 11 – 2022 Jam 12.00 WIB s/d 13.10 WIB

Tanggal 02 – 12 – 2022 Jam 10.15 WIB s/d 11.10 WIB

Haji Abdul Gani atau biasa dipanggil Haji Gani merupakan pemilik Toko Ganesa yang menjual pakaian. Tempat usaha jualan pakaian terletak di Pasar Kahayan. Beliau merintis usaha jualan pakaian dari tahun 1995 sampai sekarang. tekad usaha berani, jujur dan beribadah.

Peneliti	:	Waktu luang saat bekerja digunakan untuk apa?
Haji Gani	:	Diperlukan niat dan tekad usaha yang tinggi dalam berdagang. <i>Ulu</i> (saya) dan keluarga badagang (berdagang) tidak mengenal lelah, sehingga tidak ada waktu terbuang dengan percuma.
Peneliti	:	Apakah ada waktu yang terbuang ketika berdagang atau bekerja?
Haji Gani	:	Waktu yang ada digunakan dengan sebaik mungkin karena sudah diniatkan untuk ibadah, tidak ada beban ketika menjalankan usaha, meskipun berbagai cobaan datang ketika menjalankan usaha.
Peneliti	:	Seperti apa kemandirian menurut <i>Pian</i> (Anda)?
Haji Gani	:	Dengan tekad yang tinggi <i>ulu</i> (saya) menjalankan usaha dagang sampai <i>tumbang tumbalit</i> (kerja keras) tanpa mengenal lelah. Oleh sebab itu saya tidak mudah meminta bantuan orang lain, segala usaha dilakukan secara mandiri sampai mendapat hasil yang baik atas segala usaha yang dilakukan dalam <i>bajulan baju</i> (berjualan pakaian). Segala sesuatu yang dilakukan sendiri membuat saya dan keluarga memiliki kepercayaan diri yang tinggi bisa sukses dalam menjalankan usaha.
Peneliti	:	Mengapa harus menunda rasa puas diri?
Haji Gani	:	Menunda kepuasan diperlukan dalam setiap menjalankan usaha, sehingga memunculkan perilaku baiimit (hemat) tidak mengeluarkan uang untuk sesuatu hal yang tidak terlalu penting dan kada baguna (tidak berguna). Manusia yang cepat puas atas segala usaha yang dilakukan akan mengeluarkan banyak uang untuk sesuatu hal yang kurang diperlukan, padahal masih bisa ditunda dan melakukan pengeluaran yang lebih baik seperti uang hasil berdagang bisa digunakan untuk sedekah dan mengeluarkan zakat harta. Memang urang Banjar ada jua yang terlalu baiimit (hemat) menjadikan dirinya pelit. Maksud hemat disini untuk pengeluaran yang tidak terlalu penting.
Peneliti	:	Mengapa dalam bekerja diperlukan keyakinan dan kerja keras?
Haji Gani	:	Selain itu, dalam menjalankan usaha diperlukan sikap jujur sehingga pembeli tidak jera membeli dagangan pakaian di toko

		kami, jika ada barang yang rusak tidak kami jual. Kami menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam menjalankan usaha, dan Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan cara berdagang yang baik, menurut pandangan islam berdagang adalah pekerjaan yang mula dan dianjurkan. Sehingga, tidaklah pantas ulun (saya) menodainya dengan ketidak jujuran. Sikap jujur merupakan penangkal dari sikap serakah, yang ingin mendapatkan untung besar sehingga mengenyampingkan kejujuran dalam menjalankan usaha.
Peneliti	:	Bagaimana cara Pian (Anda) menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan usaha?
Haji Gani	:	dalam menjalankan kehidupan sehari-hari jangan lupa untuk menjalankan ibadah wajib, selain sholat jika mendapatkan rezeki yang berlebih dapat mengeluarkan Zakat dan bersedekah. Salah satu indikator kesuksesan urang Banjar dapat menunaikan ibadah Haji. Karena dalam pandangan Islam, Haji wajib dilaksanakan bagi orang yang mampu. Dikatakan orang tersebut sukses dikarenakan orang tersebut dapat berangkat ketanah Suci untuk menjalankan ibadah haji dan umroh

6) H. Asliansyah

Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 20 November 1962

Alamat : Jl. Berlian, Tjilik Kriwut, Km. 4, No.135, Kelurahan Bukit Tunggal,

Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Wawancara :

Tanggal 25 – 11 – 2022 Jam 12.10 WIB s/d 13.00 WIB

Tanggal 28 – 11 – 2022 Jam 09.24 WIB s/d 11.00 WIB

Tanggal 02 – 12 – 2022 Jam 13.00 WIB s/d 14.05 WIB

Haji Asliansyah, biasa dipanggil Haji Ali merupakan pemilik usaha Bengkel Abadi yang terletak di Jl. Dr. Murjani no.8 Palangka Raya. Usaha bengkel beliau didirikan sejak tahun 1980 dan masih dijalankan hingga sekarang.

Peneliti	:	Waktu luang saat bekerja digunakan untuk apa?
Haji Ali	:	Segala usaha dilakukan dengan membaca Bismillah dan niat untuk ibadah segala sesuatu akan diraih dengan kesuksesan. Niat yang kuat untuk menjalankan usaha akan memunculkan perilaku yang baik terhadap usaha itu. Amun (jika) sudah diniatkan kita akan begawi (bekerja) dengan tepat waktu, kadeda baleha-leha (bersantai). Bangun subuh baibadah, lalu membuka bengkel.
Peneliti	:	Apakah ada waktu yang terbuang ketika berdagang atau bekerja?
Haji Ali	:	seseorang yang terbiasa hidup santai dengan padahal niat handak begawi dan menghasikan uang, merupakan sesuatu yang tidak mungkin. Waktunya digunakan untuk berhayal, sekedar niat tanpa dibarengi dengan tekad dalam menjalankan pekerjaan, merupakan suatu mimpi yang tidak akan terwujud.
Peneliti	:	Seperti apa kemandirian menurut <i>Pian</i> (Anda)?
Haji Ali	:	Sesorang yang memiliki tekad yang kuat dalam menjalankan usaha akan menjadi seseorang yang mandiri, tidak akan berpangku tangan atau tangan menengadah meminta pertolongan orang lain. Jika seseorang memiliki kemandirian dalam bekerja yang dilandasi oleh tekad yang kuat, segala masalah yang dihadapi dalam pekerjaan dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Menjadikan seseorang dengan tekad yang kuat tidak mudah menyerah dari keadaan meski sedang terpuruk. Sebeb, dalam menjalankan bisnis pasti akan ada cobaan yang menerpa. Kada (tidak) mudah dalam menjalankan usaha bengkel, apalagi wayah ini (sekarang) banyak saingan.
Peneliti	:	Mengapa harus menunda rasa puas diri?
Haji Ali	:	Keluarga kami khususnya selalu mendahulukan hal penting, baisi (punya) duit tidak digunakan gasan (untuk) hal-hal yang tidak perlu.
Peneliti	:	Mengapa dalam bekerja diperlukan keyakinan dan kerja keras?
Haji Ali	:	Meskipun banyak saingan, jika usaha bengkel dilandasi dengan kejujuran dalam memperbaiki mobil atau mesin orang lain, pastinya kita akan mendapat banyak pelanggan. Kepercayaan pelanggan lebih utama dari sekedar untung banyak. Amun (kalau) ingin mendakatkan banyak pelanggan dan razaki (rezeki) datang terus pastinya dilandasi dengan kejujuran. Banyak keuntungan yang didapat tapi orang lain akan kecewa jika apa yang kita ulah (buat) merugikan orang lain. Sebagai pemilik bengkel juga jika menggantikan barang atau sparepart mesin tidak mengambil keuntungan ganal dan menjual barang palsu atau kualitas murahan dibilang terbaik atau asli. Rasulullah mengajarkan kita dalam berdagang untuk tidak mengambil keuntungan yang terlalu tinggi sehingga dapat merugikan konsumen.

Peneliti	:	Bagaimana cara Pian (Anda) menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan usaha?
Haji Ali	:	Baimit (hemat) menjadi kebiasaan kami supaya bisa menabung gasan masa depan, membayar zakat dan berzakat. Selain itu kelebihannya dapat digunakan untuk bahaji (berangkat haji)



## LAMPIRAN WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN

1) Drs. H. Chairuddin Halim

Tempat dan Tanggal Lahir : Kandangan, 19 Mei 1955

Alamat : Jl. G. Obos, No.136, RT.007, RW. 012, Kelurahan Menteng,  
Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Wawancara :

Tanggal 02– 12 – 2022 Jam 12.13 WIB s/d 13.45 WIB

Tanggal 08 – 11 – 2022 Jam 10.15 WIB s/d 11.20 WIB

Tanggal 12 – 12 – 2022 Jam 13.00 WIB s/d 14.05 WIB

H. Chairuddin Halim atau yang biasa disapa Haji Halim merupakan adalah Pensiunan Kemenag Kalteng, beliau berpandangan bahwa pedagang dari suku Banjar memiliki etika kerja yang menjunjung tinggi sunah Rasulullah dan menerapkan ajaran Alquran dalam kebiasaan berdagang dan kehidupan sehari-hari. Sikap yang dimiliki pedagang Banjar yaitu muamalah, sosial dan salah satu acuan tokoh sentralnya Syeh Al-Banjari.

Peneliti	:	Waktu luang saat bekerja digunakan untuk apa oleh pedagang suku Banjar?
Haji Halim	:	Kebiasaan untuk menerapkan Alquran dalam menjalankan hidup terutama landasan dalam berdagang, menjadikan urang (orang) Banjar dalam melakukan sesuatu dilandasi niat untuk beribadah, dagang juga sebagai ibadah. Sebab pedagang suku Banjar meyakini apa yang telah di sunahkan bahwa sebaik-baiknya cara mencari rezeki adalah dengan cara berdagang.
Peneliti	:	Apakah ada waktu yang terbuang ketika urang Banjar berdagang atau bekerja?
Haji Halim	:	Berdagang dilakukan tanpa mengenal lelah, sebab dengan begitu mereka memiliki tekad yang kuat untuk merubah kondisi perekonomian keluarga. Tidak ada waktu untuk mengeluh dan menyalahkan keadaan. Jika usaha belum berhasil terus berusaha.

Peneliti	:	Seperti apa kemandirian Urang Banjar?
Haji Halim	:	Bagawi (kerja) yang dilakukan dengan tekad dan niat untuk ibadah otomatis membuat pedagang Banjar menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap perbuatannya.
Peneliti	:	Bagaimana cara Urang Banjar menunda rasa puas diri?
Haji Halim	:	Sikap hemat dilakukan pedagang banjar dikarenakan pelit, namun dikarenakan pedagang banjar menyimpan uang mereka untuk keperluan yang memang sangat penting
Peneliti	:	Bagaimana keyakinan dan kerja keras Urang Banjar?
Haji Halim	:	Berdagang yang mendapat berkah dilakukan dan dilandasi dengan kejujuran. Dengan tidak mengurangi timbangan dan menjual barang yang tidak layak. Keuntungan yang didapatpun sewajarnya saja, sehingga terhindar dari sikap tamak dengan sikap tamak.
Peneliti	:	Bagaimana cara Urang Banjar menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan usaha?
Haji Halim	:	Sebagai bentuk rasa syukur mereka jika hasil berdagang dikumpulkan untuk membayar zakat dan bersedekah. Jika terkumpul cukup untuk berangkat ke tanah Suci, pedagang Banjar akan segera berangkat menunaikan ibadah haji

2) H. Abu Sadikin

Tempat dan Tanggal Lahir : Barito Kuala, 05 Mei 1954

Alamat : Jl. G. Obos, No.139, RT.002, RW. 012, Kelurahan Menteng,  
Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Wawancara :

Tanggal 02– 12 – 2022 Jam 09.00 WIB s/d 10.15 WIB

Tanggal 08 – 11 – 2022 Jam 12.23 WIB s/d 14.00 WIB

Tanggal 12 – 12 – 2022 Jam 10.10 WIB s/d 11.15 WIB

H. Abu Sadikin beliau biasa disapa Haji Abu merupakan Pemilik Toko Bangunan Sinar Mulia didirikan tahun 90 dan pemilik KBHI Admin/bimbingan jamaah haji dan umroh didirikan tahun 2000 yang beralamat di Jl.G.Obos no.139 Palangka Raya.

Peneliti	:	Waktu luang saat bekerja digunakan untuk apa oleh pedagang suku Banjar?
Haji Abu	:	Pedagang banjar mengutamakan segala sesuatu dilandasi dengan niat terlebih dahulu, sehingga dengan niat yang baik dan di dukung dengan doa akan menjadikan usaha dagang mereka berkembang dengan pesat dan mampu bersaing dengan usaha lain.
Peneliti	:	Apakah ada waktu yang terbuang ketika urang Banjar berdagang atau bekerja?
Haji Abu	:	Pedagang Banjar menjunjung tinggi sikap jujur dalam menjalankan usaha, sehingga orang banjar percaya bahwa dengan mengutamakan kejujuran harta yang didapat berkah untuk menghidupi keluarga. Untuk apa mendapat untung yang banyak jika merugikan dan zolim terhadap orang lain.
Peneliti	:	Seperti apa kemandirian Urang Banjar?
Haji Abu	:	Sikap pedagang banjar yang pantang menyerah dalam berdagang, meski terkadang mengalami kendala atau bahkan mengalami kerugian menjadikan pedagang Banjar salah satu suku yang menjalankan usaha perdagangan yang kuat.
Peneliti	:	Bagaimana cara Urang Banjar menunda rasa puas diri?
Haji Abu	:	Ketika seseorang memiliki tekad yang kuat dalam menjalankan usaha dagang, kemungkinan untuk bangkit ketika mengalami kerugian.
Peneliti	:	Bagaimana keyakinan dan kerja keras Urang Banjar?
Haji Abu	:	Sikap pantang menyerah dalam menjalankan usaha dagang, suku Banjar banyak yang sukses dalam menjalankan usaha dagang.
Peneliti	:	Bagaimana cara Urang Banjar menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan usaha?
Haji Abu	:	Pedagang banjar yang sebageian besar dikenal dengan sikap hematnya, bukan berari mereka adalah orang yang pelit. Namun menggunakan uang yang didapat untuk kepentingan yang benar-benar dibutuhkan. Hasil usaha juga digunakan untuk membayar zakat dan sedekah yang dibagikan kepada fakir miskin. Selain itu jika sudah pada tahap keuangan yang dimiliki serasa cukup untuk berangkat ketahan Suci, pedagang Banjar melakukan ibadah Haji dan Umroh bersama keluarga

### 3) H.Yazid Fahri

Tempat dan Tanggal Lahir : Rantau, 12 Desember 1959

Alamat: Jl. Mutiara Tjilik Kriwut, Km. 4, Kelurahan Bukit Tunggal,

Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Wawancara :

Tanggal 15– 12 – 2022 Jam 09.10 WIB s/d 10.20 WIB

Tanggal 20 – 12 – 2022 Jam 10.05 WIB s/d 11.30 WIB

Tanggal 28 – 12 – 2022 Jam 10.10 WIB s/d 11.05 WIB

H. Yazid Fahri biasa dipanggil Haji Fahri merupakan Pensiunan Kemenag Kalteng. Sebagai pensiunan kegiatan sehari-hari beliau sekarang diisi dengan mengikuti berbagai kajian di berbagai majelis ta'lim. Menurut Haji Fahri Pedagang suku Banjar yang sukses adalah pedagang yang telah menunaikan ibadah Haji atau menunaikan ibadah Umroh. Dapat dilihat juga pedanag suku Banjar memiliki kebiasaan berbagi sedekah terhadap orang yang kurang mampu dilingkungan sekitarnya.

Peneliti	:	Waktu luang saat bekerja digunakan untuk apa oleh pedagang suku Banjar?
Haji Fahri	:	Kesuksesan yang didapat pedagang suku Banjar dikarenakan mereka memili etika kerja yang menjadi pedoman dalam menjalankan usaha perdagangan. Segala pekerjaan mereka termasuk berdagang dimulai dengan niat Lillahi ta'ala. Semua dilakukan karena Allah, sehingga keberkahan terhadap harta yang didapat
Peneliti	:	Apakah ada waktu yang terbuang ketika urang Banjar berdagang atau bekerja?
Haji Fahri	:	jatuh bangun dalam menjalankan usaha dagang, membuat pedanagn suku Banjar banyak menuai kesuksesan. Sebagian pedagang di kota Palangkaraya dan tersebar dibeberapa kabupaten di Kalimantan Tengah dikuasai oleh suku Bajar. Berdagang dilakukan baik menggunakan jalur darat ataupun jalur sungai. Suku Banjar yang dikenal sebagai masyarakat yang berada di pinggiran sungai, melakukan usaha dagang lebih banyak menggunakan jalur sungai.
Peneliti	:	Seperti apa kemandirian Urang Banjar?
Haji Fahri	:	Landasan suku Banjar dalam Berdagang adalah Alquaran dan sunah Rasul, sehingga dalam menjalankan usaha perdanganag diutamakan kejujuran. Menjual barang-barang atau memberikan jasa sesuai dengan standar dan tidak merugikan konsumen. Hanya menjual atau menyediakan barang-barang yang tidak cacat dan menjelaskan

		<p>kualitas daganga sebagai mana adanya. Tanpa melebih-lebihkan agar terlihat baik. Mengambil keuntungan yang banyak bukanlah hal yang baik menurut pedagang suku Banjar, mereka hanya mengambil keuntungan yang standar. Menipu konsumen dengan mengatakan sesuatu yang tidak sesai dan mendapatkan keuntungan yang banyak merupakan rayuan setan yang menjadikan seseorang menjadi serakah. Perbuatan menumpuk barang dan menjualnya saat masyarakat membutuhkan juga merupakan perbuatan dosa.</p>
Peneliti	:	<p>Bagaimana cara Urang Banjar menunda rasa puas diri?</p>
Haji Fahri	:	<p>Pedangan suku banjar juga dipandang sebagai masyarakat yang pandai dalam mengelola keuangan. Sikap baiimit (hemat) yang melekat pada masyarakat suku banjar, khususnya para pedagang membuat banyak dari mereka dapat meraih kesuksesan dalam menjalankan usaha. Meski demikian sikap hemat yang mereka lakukan bukan berarti mereka tidak dapat membeli apa yang diinginkan. Akan tetapi lebih mengutamakan segala sesuatu yang penting, tidak dengan menghambur-hamburkan uang. Menabung menjadi kebiasaan pedangan Banjar agar dapat menikmati hasil usaha mereka dimasa yang akan datang. Agar anak dan cucu kelak dapat mewarisi usaha ataupun membuka usaha dagang seperti kake dan nenek mereka. Kebiasaan baiimit (hemat) diturunkan oleh leluhur agar kelak tidak mendapat kesusahan.</p>
Peneliti	:	<p>Bagaimana keyakinan dan kerja keras Urang Banjar?</p>
Haji Fahri	:	<p>Segala sesuatu yang dilakukan urang (orang) Banjar dikarenakan Allah Ta'ala sehingga hasil yang didapat menjadikan mereka pedagang banjar tidak sombong dan merasa paling kaya, hasil yang didapat dari usaha dagang dikembalikan lagi ke jalan Allah. Sebagian harta yang di dapat disedekahkan bagi orang-orang yang membutuhkan. Tidak jarang pedanagn yang sukses melakukan undanagn pengajian besar-besaran dengan mendatangkan ulama tersohor, bukan hanya itu makanan disipakan melimpah dan setiap tamu undangan akan dibekali uang setelah aca pengajian atau selamatan.</p>
Peneliti	:	<p>Bagaimana cara Urang Banjar menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan usaha?</p>
Haji Fahri	:	<p>Pedagang Banjar yang sukses juga mengeluarkan zakat yang besar setiap tahunnya terutama menjelang bulan Ramadan dan akhir Ramadan. Berangkat ketanah suci untuk menjalankan ibadah Haji dan Umroh dailakukan setiap tahun bagi mereka pengusaha atau pedanag sukses. Harta yang mereka dapatkan benar-benar digunakan di jalan Allah dan membawa keberkahan bagi masyarakat sekitar tempat tinggal dan keluarga.</p>

## 4) H. Syamsuri Yusup

Tempat dan Tanggal Lahir : Hulu Sungai Selatan, 17 April 1964

Alamat : Jl. Yos Sudarso No.104, RT.003, RW. 017, Kelurahan Menteng,  
Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Wawancara :

Tanggal 15– 12 – 2022 Jam 12.00 WIB s/d 13.05 WIB

Tanggal 20 – 12 – 2022 Jam 13.15 WIB s/d 14.30 WIB

Tanggal 28 – 12 – 2022 Jam 12.10 WIB s/d 13.25 WIB

H. Syamsuri Yusup atau biasa dipanggil dengan sebutan Haji Yusup merupakan Dosen UPR Fakultas Pertanian.

Peneliti	:	Waktu luang saat bekerja digunakan untuk apa oleh pedagang suku Banjar?
Haji Yusup	:	Orang Banjar segala pekerjaan dilakukan dengan niat yang baik dan karena Allah Ta'ala. Begitu pula niat yang selalu diterapkan pedagang suku Banjar. Dimulai dengan pagi hari untuk beribadah dan berdoa agar segala gawian (pekerjaan) dengan ketulusan dan niat ibadah. Segala sesuatu yang diniatkan karena ibadah dipercaya pedagang suku Banjar dapat meraih kesuksesan. Dapat kita lihat bahwa pedagang yang menguasai wilayah Kalimantan Tengah, khususnya kota palangkaraya adalah pedagang berasal dari suku Banjar. Sebab pedagang suku Banjar dikenal memiliki tekad yang kuat, oleh sebab itu pedagang suku Banjar memiliki kemandirian dalam menjalankan usaha
Peneliti	:	Apakah ada waktu yang terbuang ketika urang Banjar berdagang atau bekerja?
Haji Yusup	:	Pedagang suku Banjar tidak menggantungkan harapan terhadap orang lain untuk menyukseskan usahanya, tetapi lenih percaya dan yakin terhadap diri sendiri. Kemndirian membuat pedagang suku banjar mengatasi segala masalah yang dihadapi penuh dengan tanggung jawab, ketika mengalami maslah dapat menemukan solusi dengan cepat dan efisien. Kada supan (tidak malu) ketika memulai usaha dengan usaha yang kecil, sebab usaha yang besar tidak lahir dengan mudah. Pasti dijalankan dengan sepenuh hati. Tidak ada

		waktu yang terbuang dengan percuma, setiap waktu berharga dan digunakan untuk bekerja dan ibadah. Keseimbangan penggunaan waktu menjadikan hidup lebih teratur dan kemungkinan sukses lebih besar
Peneliti	:	Seperti apa kemandirian Urang Banjar?
Haji Yusup	:	Karena telah dilandasi dengan niat ibadah dalam menjalankan usaha, pedagang suku Banjar menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam usahanya. Ketika berperilaku jujur, bukan mengakibatkan kerugian, tapi menghadirkan banyak rezeki yang barokah (berkah).
Peneliti	:	Bagaimana cara Urang Banjar menunda rasa puas diri?
Haji Yusup	:	pedagang suku Banjar banyak yang sukses dikarenakan sikap baimit (hemat) setiap yang dihasilkan disisihkan untuk di tabung dan di bagikan kepada orang membutuhkan. Bagaimana bisa sukses jika hasil berdagang digunakan untuk hal-hal yang kurang penting. Menghambur-hamburkan uang sesuatu yang sia-sia dan akan membuat kerugian besar, sebab bagi pedagang suku Banjar uang dapat digunakan untuk memutar modal kembali agar menghasilkan keuntungan yang lebih banyak lagi. Namun keuntungan yang dimaksud bukan sesuatu yang dihasilkan untuk menguntungkan diri sendiri dan merugikan konsumen. Karena dalam berdagang suku Banjar juga mengutamakan kualitas.
Peneliti	:	Bagaimana keyakinan dan kerja keras Urang Banjar?
Haji Yusup	:	Jika usaha berdagang yang dilakukan hanya untuk meraup keuntungan yang besar tanpa mengutamakan produk jualan yang sesuai dengan kualitas dan harga, menjadikan pedagang tersebut sebagai seorang yang tidak bertanggung jawab dan serakah. Etika kerja masyarakat suku Banjar yang diterapkan dalam usaha dagang, menjadikan mereka sukses dalam menjalankan usaha. Meskipun ada beberapa oknum pedagang yang melakukan kecurangan terhadap pembeli atau konsumen
Peneliti	:	Bagaimana cara Urang Banjar menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan usaha?
Haji Yusup	:	Menandakan pedagang suku Banjar sukses dengan mereka dapat berangkat ketanah Suci untuk menunaikan ibadah Haji atau ibadah Umroh. Berangkat ke tanah Suci bukan untuk menyombongkan diri, tetapi melainkan bentuk rasa syukur atas rezeki yang di dapat. Zakat yang dikeluarkan oleh pedagang suku Banjar juga berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang mewajibkan seorang muslim untuk mengeluarkan zakat harta yang dimiliki. Tidak jarang pedagang suku Banjar mengeluarkan sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan.  Menjadi kebiasaan orang Banjar untuk melakukan pengajian dan mendatangkan ulama-ulama terkenal untuk mengisi acara pengajian

	<p>mereka. Acara megah yang dilakukan bukan untuk memamerkan kesuksesan dan dianggap orang kaya. Pedagang Banjar lebih senang dianggap sukses daripada dikenal hanya sebagai orang kaya. Kegiatan pengajian dilakukan biasanya pada Kamis Malam, begitu pula untuk kegiatan berbagi zakat dilakukan menjelang Ramadan dan menjelang akhir Ramadan</p>
--	---

